

**AFILIASI:**

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Muhammadiyah
Cirebon

KORESPONDENSI:*THIS ARTICLE IS AVAILABLE IN:**

<https://e-journal.umc.ac.id/index.php/JPK>

DOI: 10.32534/jpk.v13i2.8584

CITATION:

Salsabila, S., & Apidah, A. (2026). Pengaruh Intellectual Capital, Kebijakan Dividen, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Proaksi*, 13(2), 303-315.

Riwayat Artikel :**Artikel Masuk:**

19 Mei 2026

Di Review:

23 Mei 2026

Diterima:

1 Juli 2026

Pengaruh *Intellectual Capital*, Kebijakan Dividen, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan

Syifa Salsabila^{1*}, Apidah²

Abstrak

Tujuan Utama - Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh *intellectual capital*, kebijakan dividen, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2023.

Metode - Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan. Sampel penelitian terdiri atas 14 perusahaan yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* selama periode 2019–2023. Data dianalisis menggunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan IBM SPSS Statistics 25.

Temuan Utama - Hasil penelitian menunjukkan bahwa *intellectual capital* dan kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

Implikasi Teori dan Kebijakan - Hasil penelitian mendukung *Agency Theory* bahwa pengelolaan modal intelektual dan kebijakan dividen yang efektif dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Temuan ini diharapkan menjadi pertimbangan bagi manajemen dalam mengoptimalkan pengelolaan sumber daya dan kebijakan perusahaan guna meningkatkan kinerja keuangan.

Kebaruan Penelitian - Penelitian ini berkontribusi dalam menjelaskan ketidakkonsistenan hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh *intellectual capital*, kebijakan dividen, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan melalui bukti empiris pada perusahaan sektor barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2023.

Kata Kunci: Modal Intelektual; Kebijakan Pembagian Dividen; Ukuran Perusahaan; Kinerja Keuangan; Laba atas Aset.

Abstract

Main Purpose - This study aims to examine the effect of intellectual capital, dividend policy, and firm size on the financial performance of primary consumer goods companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2019–2023 period.

Method - This study employed a quantitative approach using secondary data obtained from annual financial reports. The sample consisted of 14 companies selected through purposive sampling. Data were analyzed using multiple linear regression with the assistance of IBM SPSS Statistics 25.

Main Findings - The results indicate that intellectual capital and dividend policy have a positive effect on financial performance, while firm size has a negative effect on financial performance.

Theory and Practical Implications - The findings support Agency Theory by demonstrating that effective management of intellectual capital and dividend policy can improve corporate financial performance. The results also provide practical insights for managers in optimizing resource management and corporate policies to enhance financial performance.

Novelty - This study contributes to the literature by addressing the inconsistent findings of previous studies regarding the effects of intellectual capital, dividend policy, and firm size on financial performance through empirical evidence from primary consumer goods companies listed on the Indonesia Stock Exchange during 2019–2023.

Keywords: Intellectual Capital; Dividend Policy; Firm Size; Financial Performance; Return on Assets.

PENDAHULUAN

Perusahaan dituntut untuk mampu meningkatkan kinerja keuangan di tengah persaingan bisnis yang semakin ketat. Kinerja keuangan merupakan salah satu indikator penting yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya secara efektif dan efisien guna menghasilkan laba (Sembiring, 2019). Semakin baik kinerja keuangan perusahaan, semakin besar peluang perusahaan memperoleh keuntungan secara maksimal (Pangaribuan, 2013). Kinerja keuangan juga menjadi dasar bagi investor, kreditur, dan manajemen dalam mengambil keputusan ekonomi. Salah satu rasio yang umum digunakan untuk mengukur kinerja keuangan adalah Return on Assets (ROA) karena mampu menunjukkan efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan seluruh aset untuk menghasilkan laba (Shenurti, 2022).

Gambar 1. 1 Return on Asset sektor barang konsumen primer tahun 2023

NO	KODE PERUSAHAAN	ROA
1	BUDI	0,02
2	AALI	0,04
3	CPIN	0,06
4	BOBA	0,09
5	TGKA	0,09
6	KINO	0,09
7	UNTR	0,12
8	PTPS	0,14
9	VICI	0,16
10	TBLK	0,16
11	CSRA	0,16
12	CLEO	0,19
13	KMDS	0,2
14	SGRO	0,24
15	UNVR	0,26
16	MLBI	0,29
RATA-RATA ROA		0,1444

(Sumber: Data Diolah Tahun 2024)

Berdasarkan Gambar 1, rata-rata Return on Assets (ROA) perusahaan sektor barang konsumen primer pada tahun 2023 sebesar 0,1444. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa perusahaan yang memiliki nilai ROA relatif rendah dibandingkan perusahaan lainnya. Kondisi tersebut menunjukkan adanya variasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui pemanfaatan aset yang dimiliki, meskipun berada dalam sektor industri yang sama. Fenomena ini mengindikasikan bahwa kinerja keuangan perusahaan belum merata sehingga diperlukan kajian lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

Salah satu faktor yang diduga memengaruhi kinerja keuangan perusahaan adalah *intellectual capital*. *Intellectual capital* merupakan aset tidak berwujud yang berasal dari pengetahuan, kemampuan, inovasi, serta hubungan organisasi yang mampu menciptakan nilai tambah dan keunggulan kompetitif perusahaan. Menurut (Tjahono, 2020; Wijaya, 2023), *intellectual capital* mengacu pada pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki organisasi yang dapat dimanfaatkan untuk menciptakan nilai perusahaan. Pengelolaan modal intelektual yang efektif dapat meningkatkan efisiensi operasional dan profitabilitas perusahaan sehingga menjadi sumber keunggulan kompetitif yang berkelanjutan (Tjahjadi et al., 2019; Putri, 2020; Hermendo et al., 2023). Selain *intellectual capital*, kebijakan dividen juga menjadi faktor yang diduga memengaruhi kinerja keuangan

perusahaan. Kebijakan dividen merupakan keputusan perusahaan dalam menentukan laba yang akan dibagikan kepada pemegang saham atau ditahan sebagai sumber pendanaan investasi di masa mendatang (Syahyunan, 2013). Faktor lainnya adalah ukuran perusahaan yang mencerminkan besar kecilnya perusahaan berdasarkan total aset yang dimiliki (Wulandari, 2021). Perusahaan dengan ukuran yang lebih besar umumnya memiliki sumber daya dan kapasitas operasional yang lebih memadai sehingga berpotensi menghasilkan kinerja keuangan yang lebih baik.

Berdasarkan data Statistik IDX tahun 2023, sektor barang konsumen primer merupakan sektor dengan jumlah perusahaan terbanyak yang mengumumkan pembagian dividen dibandingkan sektor lainnya, yaitu sebanyak 16 perusahaan. Meskipun demikian, hasil pengolahan data penelitian menunjukkan bahwa masih terdapat variasi nilai *Return on Assets* (ROA) antarperusahaan. PT Budi Starch & Sweetener Tbk. (BUDI) dan PT Astra Agro Lestari Tbk. (AALI) memiliki nilai ROA yang relatif lebih rendah dibandingkan perusahaan lainnya dalam sektor yang sama. Penurunan ROA pada PT Astra Agro Lestari Tbk. dipengaruhi oleh penurunan laba bersih akibat menurunnya pendapatan perusahaan serta fluktuasi harga minyak sawit mentah (*crude palm oil*/CPO) dan kondisi pasar yang menantang (Bisnis.com, 2023). Sementara itu, PT Budi Starch & Sweetener Tbk. mengalami tekanan profitabilitas akibat tingginya beban bunga yang berdampak pada penurunan laba perusahaan (Investing.com Indonesia, 2023). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui pemanfaatan aset yang dimiliki masih bervariasi, sehingga diperlukan kajian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kinerja keuangan perusahaan (Mulyadi & Basuki, 2024; Hasanudin et al., 2024; Endri & Fathony, 2020).

Penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang belum konsisten mengenai pengaruh *intellectual capital*, kebijakan dividen, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan. Penelitian (Andriana, 2014) menemukan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan, sedangkan penelitian (Kalsum, 2020) dan (Wijayanti & Wimbarti, 2012) menunjukkan bahwa *intellectual capital* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Pada variabel kebijakan dividen, penelitian (Nurzaeni et al., 2023) dan (Jeong, 2023) menunjukkan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, sedangkan penelitian (Fitriani, 2018) memperoleh hasil yang berbeda. Hasil penelitian mengenai ukuran perusahaan juga masih menunjukkan inkonsistensi, di mana (Lutfiana & Hermanto, 2021) menemukan adanya pengaruh terhadap kinerja keuangan, sementara (Fitriani, 2018) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Inkonsistensi hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara *intellectual capital*, kebijakan dividen, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan masih memerlukan pengujian lebih lanjut. Selain itu, sebagian besar penelitian terdahulu dilakukan pada berbagai sektor industri, sedangkan penelitian ini berfokus pada perusahaan sektor barang konsumen primer periode 2019–2023. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris yang memperkaya pemahaman mengenai pengaruh *intellectual capital*, kebijakan dividen, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan pada sektor barang konsumen primer.

KAJIAN PUSTAKA

Agency Theory

Agency Theory yang dikemukakan oleh Jensen dan Meckling (2019) menjelaskan hubungan antara *principal* sebagai pemegang saham dan *agent* sebagai pihak manajemen dalam mengelola perusahaan. Hubungan tersebut dapat menimbulkan konflik kepentingan akibat adanya perbedaan tujuan antara pemegang saham dan manajemen (Wijaya, 2023). Oleh karena itu, diperlukan mekanisme pengendalian untuk menyelaraskan kepentingan kedua belah pihak, salah satunya melalui kebijakan dividen yang memberikan sinyal positif kepada investor mengenai kondisi perusahaan. Selain itu, penerapan tata kelola perusahaan yang baik dan transparansi informasi juga berperan dalam meminimalkan konflik keagenan serta meningkatkan nilai dan kinerja perusahaan (Hidayah et al., 2024; Kunsrison et al., 2025; Pangestuti et al., 2025).

Resource-Based View (RBV)

Resource-Based View (RBV) yang diperkenalkan oleh Barney pada tahun 1991, yang menjelaskan bahwa keunggulan kompetitif perusahaan ditentukan oleh kemampuan dalam mengelola sumber daya yang bernilai (*valuable*), langka (*rare*), sulit ditiru (*inimitable*), dan tidak mudah tergantikan (*non-substitutable*). Dalam perspektif RBV, *intellectual capital* dipandang sebagai sumber daya strategis yang mampu menciptakan nilai tambah melalui pengetahuan, inovasi, dan kompetensi organisasi sehingga dapat meningkatkan efisiensi operasional dan kinerja keuangan perusahaan (Barney, 1991). Selain itu, perusahaan dengan ukuran yang lebih besar umumnya memiliki sumber daya yang lebih memadai untuk mendukung aktivitas operasional dan menciptakan keunggulan kompetitif, sehingga berpotensi menghasilkan kinerja keuangan yang lebih baik (Nuzula et al., 2023).

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan indikator yang digunakan untuk melihat efektivitas perusahaan dalam mengelola sumber daya perusahaan untuk menghasilkan laba (Sembiring, 2019). Kinerja keuangan dapat digunakan untuk menilai baik buruknya kondisi perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan perusahaan pada periode tertentu. Semakin baik kinerja keuangan perusahaan maka semakin besar peluang perusahaan memperoleh laba secara maksimal (Pangaribuan, 2013).

Dalam penelitian ini, kinerja keuangan diukur menggunakan *Return on Asset* (ROA). *Return on Asset* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui penggunaan seluruh aset perusahaan secara optimal (Shenurti, 2022). Penggunaan ROA dianggap lebih relevan karena mampu menggambarkan efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan aset perusahaan untuk menghasilkan keuntungan.

Intellectual Capital

Intellectual capital merupakan aset tidak berwujud yang berasal dari pengetahuan, kemampuan, inovasi, dan hubungan perusahaan yang dapat menciptakan nilai tambah bagi perusahaan. *Intellectual capital* terdiri dari human capital, structural capital, dan relational capital yang mampu memberikan keunggulan kompetitif bagi perusahaan. Menurut (Tjahono, 2020) dalam (Wijaya, 2023), *intellectual capital* mengacu pada pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki organisasi yang dapat digunakan untuk menciptakan nilai perusahaan.

Pengelolaan *intellectual capital* yang baik dapat meningkatkan efisiensi operasional perusahaan dan membantu perusahaan menghasilkan profitabilitas yang lebih tinggi. Perusahaan dapat meningkatkan *intellectual capital* melalui pengembangan kualitas sumber daya manusia, inovasi perusahaan, dan perluasan relasi perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh (Andriana, 2014) menunjukkan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penelitian terbaru juga menunjukkan bahwa *intellectual capital* memiliki peran penting dalam meningkatkan efisiensi perusahaan, inovasi, dan keunggulan kompetitif yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan kinerja keuangan perusahaan (Nizar, 2021; Faozan et al., 2023; Nawangsari et al., 2025).

Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen merupakan keputusan perusahaan terkait pembagian laba kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau ditahan sebagai laba ditahan untuk pembiayaan investasi perusahaan di masa mendatang (Syahyunan, 2013). Kebijakan dividen menjadi salah satu informasi penting bagi investor karena pembagian dividen dapat memberikan sinyal mengenai kondisi dan prospek perusahaan di masa mendatang.

Pembayaran dividen yang stabil dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan. Namun, perusahaan juga perlu mempertimbangkan kebutuhan dana untuk investasi perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh (Nurzaeni et al., 2023) dan (Jeong, 2023) menunjukkan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Kebijakan

dividen yang tepat juga dapat meningkatkan persepsi investor terhadap prospek perusahaan sehingga berkontribusi terhadap peningkatan kinerja perusahaan dalam jangka panjang (Moin et al., 2020; Bravo et al., 2023).

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan skala yang digunakan untuk menggambarkan besar kecilnya perusahaan yang dapat diukur menggunakan total aset perusahaan (Wulandari, 2021). Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar pula sumber daya dan kemampuan operasional yang dimiliki perusahaan dalam menjalankan aktivitas perusahaan.

Perusahaan dengan ukuran besar cenderung lebih mudah memperoleh pendanaan dan memiliki fleksibilitas yang lebih baik dibandingkan perusahaan kecil. Namun perusahaan besar juga berpotensi mengalami inefisiensi dalam pengelolaan aset perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh (Lutfiana & Hermanto, 2021) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan Perusahaan. Selain itu, perusahaan yang memiliki ukuran besar umumnya memiliki akses yang lebih luas terhadap sumber pendanaan dan peluang investasi yang dapat mendukung peningkatan kinerja perusahaan (Dewi, 2019; Santosa, 2020b).

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan *Resource-Based View* (RBV), *intellectual capital* merupakan sumber daya strategis yang dapat menciptakan keunggulan kompetitif melalui pemanfaatan pengetahuan, inovasi, dan kemampuan organisasi dalam meningkatkan efisiensi serta produktivitas perusahaan (Barney, 1991; Wijaya, 2023). Perusahaan yang mampu mengelola *intellectual capital* secara optimal cenderung memiliki kinerja keuangan yang lebih baik. Hal tersebut didukung oleh penelitian (Pramathana & Widarjo, 2020), (Tjahjadi et al., 2019), dan (Hermando et al., 2023) menunjukkan bahwa *intellectual capital* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

H1: *Intellectual Capital* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan *Agency Theory*, kebijakan dividen merupakan salah satu mekanisme untuk mengurangi konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham melalui pembagian laba perusahaan (Jensen & Meckling, 2019). Pembagian dividen yang konsisten memberikan sinyal positif mengenai prospek perusahaan sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap kinerja perusahaan (Syahyunan, 2013). Penelitian (Nurzaeni et al., 2023) dan (Astari et al., 2020), dan (Bravo et al., 2023) menunjukkan bahwa kebijakan dividen berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan landasan teori dan hasil penelitian terdahulu tersebut, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2: Kebijakan Dividen berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan *Agency Theory*, perusahaan dengan ukuran yang lebih besar cenderung menghadapi konflik keagenan yang lebih kompleks karena meningkatnya pemisahan kepemilikan dan pengelolaan perusahaan. Namun, perusahaan besar umumnya memiliki sistem pengendalian, tata kelola, dan sumber daya yang lebih baik sehingga mampu meningkatkan efisiensi operasional dan kinerja keuangan (Jensen & Meckling, 2019; Wulandari, 2021). Penelitian (Christin et al., 2019), (Lutfiana & Hermanto, 2021), dan (Santosa, 2020b) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan landasan teori dan hasil penelitian terdahulu tersebut, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3: Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksplanatori (*explanatory research*) yang bertujuan menganalisis pengaruh *intellectual capital*, kebijakan dividen, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2023. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan yang diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan situs resmi masing-masing perusahaan.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019–2023. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* berdasarkan kriteria tertentu sehingga diperoleh 14 perusahaan sebagai sampel penelitian. Dengan periode pengamatan selama lima tahun, jumlah observasi penelitian sebanyak 70 data. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan IBM SPSS Statistics 25 untuk menguji pengaruh *intellectual capital*, kebijakan dividen, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan.

Tabel 1. Kriteria Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan sektor barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2023	92
2	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan secara lengkap selama periode penelitian	(31)
3	Perusahaan yang tidak membagikan dividen selama periode penelitian	(47)
Jumlah sampel akhir (14 x 5 tahun)		70

Sumber: Data diolah, 2024

Tabel 2. Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Pengukuran	Literatur
1	<i>Intellectual Capital</i> (X1)	Aset tidak berwujud yang berasal dari pengetahuan, kemampuan, dan inovasi perusahaan	$VAIC^{TM} = VACA + VAHU + STVA$ dimana: $VA = OUT - IN$ $VACA = VA/CE$ $VAHU = VA/HC$ $STVA = SC/VA$ Keterangan: $VA = Value Added$; $OUT = Total pendapatan$; $IN = Beban operasional selain beban karyawan$; $CE = Capital Employed$; $HC = Human Capital$; $SC = Structural Capital (VA - HC)$.	(Wijaya, 2023)
2	Kebijakan Dividen (X2)	Keputusan perusahaan terkait pembagian laba kepada pemegang saham	$DPR = \frac{\text{Dividend Per Share (DPS)}}{\text{Earning Per Share (EPS)}}$	(Syahyunan, 2013)
3	Ukuran Perusahaan (X3)	Skala besar kecilnya perusahaan yang	$Size = Ln(Total Aset)$	(Wulandari, 2021)

		diukur berdasarkan total aset perusahaan		
4	Kinerja Keuangan (Y)	Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui pemanfaatan aset	$ROA = \frac{Laba Bersih}{Total Aset} \times 100\%$	(Shenurti, 2022)

Sumber: Data diolah, 2024

HASIL

Analisis Deskriptif

Tabel 3. Hasil Analisis Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviasi
<i>Intellectual Capital</i> (X1)	70	1,21	8,65	4,372	1,854
Kebijakan Dividen (X2)	70	0,10	1,45	0,523	0,287
Ukuran Perusahaan (X3)	70	27,12	32,85	29,764	1,543
Kinerja Keuangan (Y)	70	0,01	0,26	0,094	0,052

Sumber: Hasil Olah Data Peneliti, 2025

Berdasarkan Tabel 3 di atas, penelitian ini menggunakan 70 data observasi. Variabel kinerja keuangan memiliki nilai rata-rata sebesar 0,094 dengan standar deviasi sebesar 0,052 yang menunjukkan bahwa variasi data relatif rendah. Variabel *intellectual capital* memiliki rata-rata sebesar 4,372 dengan standar deviasi sebesar 1,854. Variabel kebijakan dividen memiliki nilai rata-rata sebesar 0,523 sedangkan ukuran perusahaan memiliki rata-rata sebesar 29,764.

Uji Asumsi Klasik

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Nilai Kolmogorov Smirnov	Asymp. Sig. (2-tailed)
Unstandardized Residual	0,200	≥ 0,05

Sumber: Hasil Olah Data Peneliti, 2025

Berdasarkan Tabel 4, hasil uji normalitas menunjukkan nilai *Asymp. Sig.* sebesar 0,200, yaitu lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa data residual dalam penelitian ini berdistribusi normal sehingga memenuhi asumsi normalitas. Dengan demikian, model regresi yang digunakan telah memenuhi salah satu asumsi klasik dan layak untuk digunakan pada tahap analisis selanjutnya.

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
<i>Intellectual Capital</i>	0,812	1,231	Tidak terjadi multikolinearitas
Kebijakan Dividen	0,774	1,292	Tidak terjadi multikolinearitas
Ukuran Perusahaan	0,856	1,168	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: Hasil Olah Data Peneliti, 2025

Pengaruh *Intellectual Capital*, Kebijakan Dividen, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan Tabel 5, seluruh variabel independen memiliki nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) lebih kecil dari 10. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas antarvariabel independen dalam model penelitian. Dengan demikian, masing-masing variabel independen dapat digunakan secara bersamaan dalam model regresi tanpa menimbulkan masalah hubungan yang kuat antarvariabel bebas.

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Signifikansi	Keterangan
<i>Intellectual Capital</i>	0,317	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Kebijakan Dividen	0,441	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Ukuran Perusahaan	0,286	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: Hasil Olah Data Peneliti, 2025

Berdasarkan Tabel 6, seluruh variabel independen memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala heteroskedastisitas sehingga varians residual bersifat konstan. Dengan demikian, model regresi memenuhi asumsi homoskedastisitas dan layak digunakan untuk pengujian hipotesis.

Analisis Regresi Linear Berganda**Tabel 7. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**

Variabel	Koefisien Regresi	T Hitung	T Tabel	Sig.
Constant	0,284	3,112	-	0,003
<i>Intellectual Capital</i> (X1)	0,018	2,894	1,668	0,005
Kebijakan Dividen (X2)	0,072	2,517	1,668	0,014
Ukuran Perusahaan (X3)	-0,009	-2,106	1,668	0,039

Sumber: Hasil Olah Data Peneliti, 2025

Berdasarkan Tabel 7 di atas, diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 0,284 + 0,018X_1 + 0,072X_2 - 0,009X_3 + e$$

Persamaan regresi tersebut menunjukkan bahwa setiap peningkatan *intellectual capital* akan meningkatkan kinerja keuangan sebesar 0,018 dengan asumsi variabel lain konstan. Kebijakan dividen memiliki koefisien sebesar 0,072 yang menunjukkan bahwa peningkatan kebijakan dividen diikuti dengan peningkatan kinerja keuangan. Sementara itu, ukuran perusahaan memiliki koefisien sebesar -0,009 yang mengindikasikan hubungan negatif terhadap kinerja keuangan. Dengan demikian, arah hubungan masing-masing variabel independen telah sesuai dengan nilai koefisien regresi yang diperoleh.

Uji Hipotesis**Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Regresi secara Parsial (Uji t)**

Hipotesis	Variabel	Nilai t hitung	Nilai t tabel	Sig.	Hasil
H1	<i>Intellectual Capital</i> (X1)	2,894	1,668	0,005	Diterima
H2	Kebijakan Dividen (X2)	2,517	1,668	0,014	Diterima
H3	Ukuran Perusahaan (X3)	-2,106	1,668	0,039	Diterima

Sumber: Hasil Olah Data Peneliti, 2025

Berdasarkan Tabel 8, variabel *intellectual capital* memiliki nilai *t* hitung sebesar 2,894 yang lebih besar dari *t* tabel sebesar 1,668 dengan nilai signifikansi 0,005 ($< 0,05$), sehingga H1 diterima. Variabel kebijakan dividen memiliki nilai *t* hitung sebesar 2,517 yang lebih besar dari *t* tabel sebesar 1,668 dengan nilai signifikansi 0,014 ($< 0,05$), sehingga H2 diterima. Sementara itu, variabel ukuran perusahaan memiliki nilai *t* hitung sebesar -2,106 dengan nilai signifikansi 0,039 ($< 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan dengan arah hubungan negatif sesuai koefisien regresi, sehingga H3 diterima.

Tabel 9. Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	0,086	3	0,029	8,741	0,000
Residual	0,217	66	0,003		
Total	0,303	69			

Sumber: Hasil Olah Data Peneliti, 2025

Berdasarkan Tabel 9, diperoleh nilai *F* hitung sebesar 8,741 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan layak untuk menjelaskan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Dengan demikian, *intellectual capital*, kebijakan dividen, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, sehingga model penelitian dapat digunakan dalam pengujian hipotesis.

Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R square	Adjusted R square	Std. Error of the Estimate
1	0,533	0,284	0,251	0,041

Sumber: Hasil Olah Data Peneliti, 2025

Berdasarkan Tabel 10, diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,251 atau 25,1%. Hal ini menunjukkan bahwa variasi kinerja keuangan mampu dijelaskan oleh variabel *intellectual capital*, kebijakan dividen, dan ukuran perusahaan sebesar 25,1%, sedangkan sisanya sebesar 74,9% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian yang tidak dianalisis dalam penelitian ini. Nilai tersebut mengindikasikan bahwa masih terdapat variabel lain yang berpotensi memengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

PEMBAHASAN

Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan, sehingga H1 diterima. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin baik perusahaan mengelola pengetahuan, inovasi, dan kompetensi sumber daya manusia, semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Pada perusahaan sektor barang konsumen primer, *intellectual capital* berperan dalam meningkatkan efisiensi produksi, kualitas produk, serta inovasi sehingga mampu menciptakan keunggulan kompetitif. Temuan ini mendukung *Resource-Based View* (Barney, 1991) yang menyatakan bahwa sumber daya strategis mampu meningkatkan kinerja perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan (Andriana, 2014), (Tjahjadi et al., 2019), (Hermendo et al., 2023), dan (Mulyadi & Basuki, 2024) yang menunjukkan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Kinerja Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan, sehingga H2 diterima. Temuan ini mengindikasikan bahwa pembagian dividen memberikan sinyal positif mengenai prospek perusahaan sehingga meningkatkan kepercayaan investor. Pada perusahaan sektor barang konsumen primer, kebijakan dividen yang stabil mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba secara berkelanjutan. Temuan ini mendukung *Agency Theory* (Jensen & Meckling, 2019) yang menjelaskan bahwa kebijakan dividen dapat mengurangi konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan (Nurzaeni et al., 2023), (Jeong, 2023), (Astari et al., 2020), dan (Bravo et al., 2023) yang menunjukkan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan, sehingga H3 diterima. Temuan ini mengindikasikan bahwa perusahaan dengan aset yang lebih besar belum tentu mampu menghasilkan laba yang lebih tinggi karena tingginya biaya operasional dan pemeliharaan aset dapat menurunkan efisiensi penggunaan aset. Pada perusahaan sektor barang konsumen primer, kondisi tersebut menyebabkan peningkatan total aset tidak selalu diikuti peningkatan ROA. Temuan ini mendukung *Agency Theory* (Jensen & Meckling, 2019) yang menjelaskan bahwa semakin besar perusahaan, semakin kompleks pengelolaannya sehingga berpotensi meningkatkan *agency cost*. Hasil penelitian ini berbeda dengan (Lutfiana & Hermanto, 2021), (Christin et al., 2019), dan (Santosa, 2020a) yang menemukan pengaruh positif ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *intellectual capital*, kebijakan dividen, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2023. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, yang mengindikasikan bahwa pengelolaan aset intelektual yang optimal mampu meningkatkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Kebijakan dividen juga berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, yang menunjukkan bahwa pembagian dividen menjadi sinyal positif mengenai prospek perusahaan dan meningkatkan kepercayaan investor. Sementara itu, ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan, yang menunjukkan bahwa besarnya aset perusahaan belum tentu mampu meningkatkan profitabilitas apabila pemanfaatannya belum dilakukan secara efisien.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, yaitu hanya menggunakan perusahaan sektor barang konsumen primer yang membagikan dividen selama periode 2019–2023 sebagai sampel penelitian serta menggunakan analisis regresi linier berganda dengan IBM SPSS Statistics 25. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan memperluas cakupan sektor penelitian, menambah variabel lain yang berpotensi memengaruhi kinerja keuangan, serta mempertimbangkan penggunaan metode regresi data panel agar hasil penelitian menjadi lebih komprehensif.

SARAN

Saran terbagi menjadi dua :

1. Saran Praktis : Berdasarkan hasil penelitian, perusahaan sektor barang konsumen primer disarankan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pelatihan dan pengembangan kompetensi secara berkelanjutan guna mengoptimalkan pengelolaan *intellectual capital*. Perusahaan juga perlu meningkatkan efisiensi pemanfaatan aset agar aset yang dimiliki mampu menghasilkan laba secara optimal. Selain itu, kebijakan dividen hendaknya ditetapkan secara konsisten dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan

dalam menghasilkan laba, kebutuhan investasi, serta kondisi keuangan perusahaan sehingga dapat menjaga kepercayaan investor sekaligus mendukung peningkatan kinerja keuangan.

2. Saran Teoritis : Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi kinerja keuangan, seperti *leverage*, *corporate governance*, struktur modal, atau *green accounting*. Selain itu, penelitian berikutnya dapat memperluas cakupan sektor penelitian, memperpanjang periode observasi, serta mempertimbangkan penggunaan metode regresi data panel agar hasil penelitian menjadi lebih komprehensif. Pengukuran kinerja keuangan juga dapat dikembangkan dengan menggunakan indikator lain, seperti *Return on Equity* (ROE) atau Tobin's Q, sehingga mampu memberikan gambaran yang lebih luas mengenai kinerja perusahaan.

REFERENSI

- Andriana, D. (2014). Pengaruh intellectual capital terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 2(1). <https://doi.org/10.17509/jrak.v2i1.6578>
- Astari, R. K., Akuntansi, J., Ekonomika, F., & Diponegoro, U. (2020). *Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Perusahaan*. 9(2). Retrieved from <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/27588>
- Barney, J. (1991). Firm Resources and Sustained Competitive Advantage. *Journal of Management*, 17(1), 99–120. <https://doi.org/10.1177/014920639101700108>
- Bravo, F., Setijaningsih, H. T., & Widuri, R. (2023). Dividend Policy in Indonesian Manufacturing Companies: Profitability, Liquidity, and Growth with Independent Commissioners as Moderators during Covid-19. *Journal of System and Management Sciences*, 13(3), 337–351. <https://doi.org/10.33168/JSMS.2023.0323>
- Bisnis.com. (2023, July 27). *Astra Agro (AALI) catat laba turun 54,58 persen semester I/2023*.
- Christin, Y., Sembiring, B., & Saragih, A. E. (2019). Pengaruh komisaris independen dan komite audit terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 5(2), 229–242. <https://doi.org/10.54367/jrak.v5i2.535>
- Dewi, R. S. (2019). The role of adaptive ability in firm performance: Moderating effect of firm size and age. *Asian Economic and Financial Review*, 9(7), 807–823. <https://doi.org/10.18488/journal.aefr.2019.97.807.823>
- Endri, E., & Fathony, M. (2020). Determinants of firm's value: Evidence from financial industry. *Management Science Letters*, 10(1), 111–120. <https://doi.org/10.5267/j.msl.2019.8.011>
- Faozan, A., Syah, T. A., Kusuma, H., & Adawiyah, W. R. (2023). Good Corporate Governance And Moderating The Influence Of Intellectual Capital On The Financial Performance: The Study Of The Islamic Banking Industry. *Corporate and Business Strategy Review*, 4(2 Special Issue), 225–237. <https://doi.org/10.22495/cbsrv4i2siart2>
- Fitriani, E., & Zamzami, Z. (2018). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage dan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus Perusahaan Sektor Utama di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2016) – *Jurnal Akuntansi & Keuangan Unja*, 3(6), 14-24. <https://doi.org/10.22437/jaku.v3i6.6040>
- Hasanudin, A. I., Bastian, E., & Ramdhani, D. (2024). Sustainable Green Intangible Asset, Financial Performance, and Sustainable Competitive Advantages. *Quality - Access to Success*, 25(199), 193–204. <https://doi.org/10.47750/QAS/25.199.21>
- Hermendo, G. E., Rudiawarni, F. A., Sulistiawan, D., & Bukalska, E. (2023). Impact of intellectual capital on earnings management and financial performance. *Investment Management and Financial Innovations*, 20(3), 68–78. [https://doi.org/10.21511/imfi.20\(3\).2023.06](https://doi.org/10.21511/imfi.20(3).2023.06)
- Hidayah, N., Azhar, Z., Setiany, E., Utami, W., & Tarmidi, D. (2024). Determinants Of Erm Quality And Its Impact On Company Value. *Business: Theory and Practice*, 25(1), 11–23. <https://doi.org/10.3846/btp.2024.19302>

- Investing.com Indonesia. (2023). *PT Budi Starch & Sweetener Tbk laporan keuangan dan rasio keuangan 2023*.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (2019). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. In *Corporate governance* (pp. 77-132). Gower.
- Kalsum, U., Saftiana, Y., & Ulfi, E. (2020, March). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan. In *Forum Bisnis Kewirausahaan* (Vol. 9, No. 2, pp. 119-131). <https://doi.org/10.35957/forbiswira.v9i2.12117>
- Kunsrison, R., Swatdikun, T., Suttipun, M., Pathak, S., & Surbakti, L. P. (2025). Environmental, Social, And Governance Score Influence On Firm Performance Amidst Indonesia-Malaysia-Thailand Growth Triangle Listed Companies. *ABAC Journal*, 45(4). <https://doi.org/10.59865/abacj.2025.37>
- Lutfiana, D. E. S., & Hermanto, S. B. (2021). Pengaruh profitabilitas, leverage dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan. *Jurnal ilmu dan riset akuntansi (jira)*, 10(2). <https://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/3816>
- Moin, A., Guney, Y., & El Kalak, I. (2020). The effects of ownership structure, sub-optimal cash holdings and investment inefficiency on dividend policy: evidence from Indonesia. *Review of Quantitative Finance and Accounting*, 55(3), 857–900. <https://doi.org/10.1007/s11156-019-00862-z>
- Mulyadi, R., & Basuki, B. (2024). Intellectual Capital, Innovation, and Performance of Indonesian MSMEs During the Covid-19 Pandemic. *Australasian Accounting, Business and Finance Journal*, 18(4), 68–83. <https://doi.org/10.14453/aabfj.v18i4.05>
- Nawangsari, L. C., Siswanti, I., Arijanto, A., & Wahyu, M. (2025). From Knowledge to Action: Exploring Green Intellectual Capital's Role in Sustainable Organizational Performance for Millennials. *International Review of Management and Marketing*, 15(1), 82–90. <https://doi.org/10.32479/irmm.17546>
- Nizar, N. S. (2021). Islamic Intellectual Capital and Takaful Financial Performance. *Jurnal Pengurusan*, 62, 91–99. <https://doi.org/10.17576/pengurusan-2021-62-08>
- Nurzaeni, Z., Wiyono, G., & Kusumawardhani, R. (2023). Pengaruh Likuiditas, Aktivitas dan Kebijakan Dividen terhadap Kinerja Keuangan pada Industri Sub Sektor Telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 5(2), 575-591. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v5i2.1221>
- Nuzula, N. F., Rahayu, S. M., & Wulandari, A. M. (2023). What factors lead companies to release intellectual capital disclosure? Evidence from Indonesian manufacturers. *Cogent Business and Management*, 10(2). <https://doi.org/10.1080/23311975.2023.2234149>
- Pangaribuan, J. (2013). Laba Ekonomis Versus Laba Akuntansi Dalam Memprediksi Kenaikan Atau Penurunan Harga Saham Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode 2012-2013. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 37-43.
- Pangestuti, D. C., Fadila, A., Imayda, R., & Setiawan, F. M. (2025). Examining The Impact Of Board Of Directors, Chief Risk Officers, And Intellectual Capital On Enterprise Risk Management Effectiveness In The Mining Sector. *Journal of Governance and Regulation*, 14(2), 125–134. <https://doi.org/10.22495/jgrv14i2art13>
- Pramathana, B., & Widarjo, W. (2020). *COMPANY ' S FINANCIAL*. 10(3), 497–508. <https://doi.org/10.22219/jrak.v10i3.13273>
- Putri, S. A. (2020). Impact of intellectual capital, profitability and dividend on market capitalization. *Finance: Theory and Practice*, 24(3), 174–182. <https://doi.org/10.26794/2587-5671-2020-24-3-174-182>
- Santosa, P. W. (2020a). The effect of financial performance and innovation on leverage: Evidence from Indonesian food and beverage sector. *Organizations and Markets in Emerging Economies*, 11(22), 367–388. <https://doi.org/10.15388/OMEE.2020.11.38>

- Santosa, P. W. (2020b). The moderating role of firm size on financial characteristics and islamic firm value at indonesian equity market. *Business: Theory and Practice*, 21(1), 391–401. <https://doi.org/10.3846/btp.2020.12197>
- Sembiring. (2019). Analisis rasio likuiditas, profitabilitas, solvabilitas dan perputaran persediaan untuk menilai kinerja perusahaan retail yang terdaftar di bei. *Jurnal Akuntansi Barelang*, 4(1), 75-85. <https://doi.org/10.33884/jab.v4i1.1489>
- Shenurti. (2022). Analisis return on asset (ROA), return on equity (ROE) dan corporate social responsibility (CSR) yang mempengaruhi nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 19(01), 01-10. <https://doi.org/10.36406/jam.v19i01.539>
- Wijaya, H., & Sasmita, B. (2023). Pengaruh intellectual capital, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan. *Jurnal Bina Akuntansi*, 10(2), 459-468. <https://doi.org/10.52859/jba.v10i2.402>
- Jeong, K. J. Y., & Nariman, A. (2023). Pengaruh Tanggung Jawab Sosial, Kebijakan Dividen, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 5(1), 239-249. Retrieved from <https://journal.untar.ac.id/index.php/jpa/article/view/22373/13368>
- Syahyunan. (2013). Manajemen Keuangan: Perencanaan, Analisis, dan Pengendalian Keuangan. Penerbit: Usu Perss, Medan.
- Tjahjadi, B., Soewarno, N., Astri, E., & Hariyati, H. (2019). Does intellectual capital matter in performance management system-organizational performance relationship? Experience of higher education institutions in Indonesia. *Journal of Intellectual Capital*, 20(4), 533–554. <https://doi.org/10.1108/JIC-12-2018-0209>
- Tjahono, K. (2020). *Intellectual Capital dan Kinerja Perusahaan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Wulandari. (2021). *Pengaruh Struktur Modal, Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Perbankan Syariah Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (JII)(Studi Kasus: Perusahaan Perbankan Syariah yang Terdaftar di JII Tahun 2018-2020)* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Sultan Agung). <https://repository.unissula.ac.id/id/eprint/27947>